

## Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Nyeri Otot di Masyarakat Petani Kelapa Sawit

Syamsul Rizal Sinulingga<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Farmasi- Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

e-mail: rizalsinulingga@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Nyeri merupakan gangguan otot yang sering terjadi pada masyarakat di Indonesia baik laki-laki maupun perempuan. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial menyebabkan kerusakan jaringan khususnya pada petani kelapa sawit. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Nyeri Otot di masyarakat petani sawit. **Metode:** Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambilan data secara cross sectional. **Hasil:** Pengambilan data analisa univariat dilakukan terhadap masyarakat petani kelapa sawit sebanyak 99 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (8,08%), berpengetahuan cukup sebanyak 77 responden (77,77%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (14,14%). Sebagian masyarakat memiliki pengetahuan cukup sebanyak 77,77%. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain. Bisa diperoleh melalui berbagai media informasi seperti buku, internet dan media massa yang lain. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang juga mempengaruhi pola pikir yang semakin berkembang. **Kesimpulan:** Masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (8,08%), berpengetahuan cukup sebanyak 77 responden (77,77%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (14,14%).

**Kata kunci:** Nyeri otot, myalgia

### PENDAHULUAN

Myalgia atau nyeri otot termasuk salah satu keluhan yang cukup sering diderita manusia. Myalgia atau yang disebut nyeri otot merupakan gejala dari banyak penyakit dan gangguan pada tubuh. Penyebab umum myalgia adalah penggunaan otot yang salah atau otot yang terlalu tegang. Penggunaan otot yang berlebihan dapat mengakibatkan otot-otot yang digunakan mengalami kekurangan oksigen, sehingga terjadi suatu proses oksidasi anaerob yang akan menghasilkan asam laktat. Asam laktat inilah yang menimbulkan rasa pegal atau nyeri.

Myalgia dapat dialami dalam waktu singkat, misalnya otot kram, atau berlanjut sampai beberapa hari, bahkan beberapa bulan atau menahun dapat mengganggu penderita karena intensitas yang berfluktuasi. Penyakit ini tidak mengancam aktivitas hidup penderita, namun bila timbul terus-menerus dapat menyebabkan penderita menjadi frustasi karena bisa saja menjadi hambatan dalam hal berkerja maupun aktivitas harian lainnya yang ada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita. Sebagian penderita myalgia terkadang melakukan pengobatan sendiri dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri dan melakukan pengobatan non farmakologi.

Proses menua mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi dari organ-organ, diantaranya penurunan fungsi musculoskeletal dan penurunan massa otot yang dapat menyebabkan gangguan

otot. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 kejadian Myalgia masih menjadi masalah penyakit terbesar, dapat dilihat dari Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung penyakit Myalgia termasuk kedalam masalah kesehatan yaitu pada urutan ke 10 dengan jumlah 13.625 kasus pada tahun 2018.

Kondisi nyeri otot umumnya dialami oleh para pekerja di sektor yang membutuhkan tenaga fisik, diantaranya adalah pekerja di perkebunan kelapa sawit. Salah satunya adalah pekerja kelapa sawit di eks perusahaan PT. Sumarco yang terletak di Desa Dalil, Kec. Bakam, Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perusahaan yang bergerak di perkebunan kelapa sawit ini memiliki beberapa klaster pemukiman yang berada di tengah-tengah perkebunan yang luasnya mencapai lebih dari 10.000 Ha. Perumahan ini dikenal dengan sebutan Perumahan Paket para petani sawit PT. Sumarco.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan mewawancara masyarakat mendapatkan informasi bahwa cukup sering dialami oleh masyarakat diantaranya sering mengalami nyeri otot diakibatkan pekerjaan yang berlebih dalam menggunakan otot. Dalam pengobatan nyeri otot sendiri bahwa sebagian besar masyarakat tersebut biasanya langsung membeli obat di toko kelontong yang jauh dari pemukiman perumahan, serta masyarakat juga tidak konsultasi terlebih dahulu kepada dokter atau tenaga kesehatan lainnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observational yang bersifat kuantitatif dengan metode survei deskriptif menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambilan data secara cross sectional, pengambilan data dalam satu waktu. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat petani dalam swamedikasi nyeri otot. Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat petani kelapa sawit PT. Sumarco Desa Dalil, Kec. Bakam, Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling, dimana peneliti dapat dengan mudah menemukan sampel yang sedang bekerja di kebun atau sepulang bekerja dan beristirahat di rumah.

## HASIL

Pengambilan data analisa univariat dilakukan terhadap masyarakat petani kelapa sawit sebanyak 99 responden. Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti didapatkan hasil distribusi karakteristik responden tentang pengobatan berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

### 1. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK (1)	FREKUENSI (2)	PRESENTASI (%) (3)
PENDIDIKAN		
SD	20	20,20
SMP	34	34,34
SMA	45	45,45
D3/S1	0	0
TOTAL	99	100

Tabel 1 Karakteristik Responden

### 2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Swamedikasi Myalgia

PENGETAHUAN (1)	FREKUENSI (2)	PRESENTASI (%) (3)
BAIK		
CUKUP	8	8,08
KURANG	77	77,77
TOTAL	14	14,14
	99	100

Tabel 2 Gambaran pengetahuan masyarakat swamedikasi myalgia

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20 responden (20,20%), berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 40 responden (40,40%), berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 39 responden (39,39%).

Responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pendidikan menengah. Hal ini menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Nursalam menjelaskan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi sangat dipengaruhi

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Pengalaman sebagai sumber informasi pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

### **Pengetahuan Masyarakat**

Berdasarkan tabel 2, sebagian masyarakat memiliki pengetahuan cukup sebanyak 77,77%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar masyarakat berpendidikan SMA. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain. Bisa diperoleh melalui berbagai media informasi seperti buku, internet dan media massa yang lain. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang juga mempengaruhi pola pikir yang semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Hasil tingkat pengetahuan sebagian besar pada kategori cukup tersebut dapat dimungkinkan karena pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori sekolah menengah atas. Menurut Wawan dan Dewi (2011) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Menurut Depkes (2008) ada beberapa pengetahuan minimal yang sebaiknya dipahami masyarakat karena merupakan hal penting dalam swamedikasi, pengetahuan tersebut antara lain tentang mengenali gejala penyakit, memilih produk sesuai dengan indikasi dari penyakit, mengikuti petunjuk yang tertera pada etiket brosur, memantau hasil terapi dan kemungkinan efek samping yang ada.

Swamedikasi (*self-medication*) merupakan sebagai pemilihan dan penggunaan obat-obatan baik obat herbal maupun obat sintetik oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau gejala yang

dikenali sendiri. Swamedikasi dapat juga merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter.

Nyeri otot atau Myalgia adalah nyeri otot yang terjadi karena kontraksi otot secara berulang-ulang atau terus menerus dan statis akan mengakibatkan otot menjadi spasme ataupun meradang. Ketika otot meradang, bengkak atau kaku karena kelelahan, ruang antara kulit dan otot tertekan, sehingga terjadi penyempitan pada aliran pada aliran kelenjar limpatik. Tekanan juga berpengaruh pada reseptor nyeri dibawah kulit, yang pada selanjutnya memberi sinyal ketidaknyamanan ke otak sehingga mengalami rasa sakit.

Gejala umum myalgia (nyeri otot) ini disamping rasa sakit adalah pembengkakan pada otot. Setelah latihan yang menyebabkan nyeri yang sangat parah, otot tampak lebih besar dari sebelumnya. Hal ini terjadi bukan massa otot yang meningkat, tetapi lebih karena otot mengalami peradangan sebagai respon terhadap kerusakan mikroskopik pada otot.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (8,08%), berpengetahuan cukup sebanyak 77 responden (77,77%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (14,14%). Diharapkan masyarakat lebih memahami tentang pengobatan sendiri untuk meredakan myalgia (nyeri otot) dan memahami informasi yang tertera pada kemasan obat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Tiang Tarah yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk melakukan pengambilan data pada petani kelapa sawit. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedikasi Nyeri di Masyarakat Kabupaten Demak. Naskah Publikasi. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.

- Atthariq.dan M.E. Putri. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Myalgia pada Nelayan di Desa Batukaras Pangandaran Jawa Barat. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 14(1): 74-82
- Badan Pusat statistic. 2019. Kecamatan Pangkal Balam Dalam Angka. <https://pangkalpinangkota.bps.go.id> 24 Agustus 2020 (13.00).
- BPOM.2004. Keputusan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.4.2411 Tahun 2004 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia.Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Chandra, B. 2009.Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas.Cetakan 1.EGC. Jakarta.
- Christiana, Y, Yamtana, dan Haryono. 2011. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Myalgia pada Buruh Harian Sawit di Desa Sukajaya Kecamatan Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011.Jurnal Kesehatan Lingkungan. 3(3): 114-122.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas.Direktorat Jendral Binfar dan Alkes Depkes RI. Jakarta.
- Dewi, R. S., S. F. N. Ilahi, F. Aryani, E. Pratiwi, dan T. T. Agustini. 2019. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia. 8(2): 75-79.
- Dinas Kesehatan Babel. 2019. Profil Kesehatan Bangka Belitung Tahun 2018. Dinas Kesehatan Babel. Pangkalpinang  
\_\_\_\_\_.2019. Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018. Dinas Kesehatan Babel. Pangkalpinang.
- Djunarko, I. dan Hendrawati. 2011. Swamedikasi yang Baik dan Benar. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- Elysia, M. 2017. Hubungan Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Analgesik Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Myalgia di Puskesmas Tenggilis Surabaya.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 6(1): 456-469
- Fauziah, N.A. 2015. Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Demam oleh Ibu di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Yogyakarta.Skripsi.Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.Yogyakarta.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, dan J. Tanuwijaya. 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyabungan.Jurnal Sains Farmasi dan Klinis. 3(2): 186-192.
- Ismiyana, F. 2015. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharto Klaten. Naskah Publikasi. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Juwita, R. N dan I. Paskarini. 2015. Hubungan Posisi Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Unit Pengelasan PT.X Bekasi.The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health. 4(1): 33-42.
- Kasran, S. dan R. K. Kusumaratna. 2006. Penatalaksanaan Rasa Nyeri Pada Lanjut Usia. Jurnal Universa Medicina. 25(1): 33-40.
- Muttaqin, A. 2008.Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskulosketal.Cetakan 1.EGC. Jakarta.